



## Pengaruh *Citizen Journalism* Dalam Rubrik *Retizen* Terhadap Sikap Pembaca Media *Republika*

Sherly Putri Febrianti<sup>1</sup>, Betty Tresnawaty<sup>1</sup>, Ahmad Fuad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : [sberlyputri950@gmail.com](mailto:sberlyputri950@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredibilitas *Citizen Journalism*, reputasi media, dan pesan yang disampaikan terhadap sikap pembaca Media *Republika* dengan menggunakan teori belajar sosial yang menekankan pada *self-efficacy* hingga *observational learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, pun memakai paradigma positivisme. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian kepada 48 responden anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung. Dalam hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 93% (dalam pengujian koefisien determinasi). Dari ketiga hipotesis yang telah diajukan semuanya dapat diterima. Artinya, secara bersama-sama variabel X (pengaruh *Citizen Journalism*) mempengaruhi variabel Y (sikap pembaca) sehingga penelitian ini disimpulkan dapat mendukung teori yang digunakan, yakni teori belajar sosial. Dapat dilihat juga dari keraguan yang ditunjukkan responden terhadap masing-masing variabel ini mencerminkan pentingnya mengedepankan faktor-faktor seperti keakuratan dan kejelasan sumber informasi, profesionalisme, dan pemahaman kode etik jurnalistik dalam membentuk sikap pembaca.

**Kata Kunci:** *Citizen Journalism*, Media, Sikap Pembaca

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how much influence the credibility of Citizen Journalism, media reputation, and the message conveyed on the attitude of readers of Media Republika by using social learning theory that emphasizes self-efficacy to observational learning. This research uses a quantitative approach with survey methods, also using the positivism paradigm. Data collection was carried out by distributing research questionnaires to 48 respondents who were members of Jurnalposmedia UIN Bandung. In the results of this study there was a significant influence of 93% (in testing the coefficient of determination). Of the three hypotheses that have been put forward, all are acceptable. That is, together variable X (the influence of Citizen Journalism) affects variable Y (reader attitude) so that this study is*

Sherly Putri Febrianti, Betty Tresnawaty, Ahmad Fuad

*concluded to support the theory used, namely social learning theory. It can also be seen from the doubts shown by respondents towards each of these variables reflecting the importance of prioritizing factors such as accuracy and clarity of information sources, professionalism, and understanding of journalistic codes of ethics in shaping reader attitudes.*

**Keywords:** *Citizen Journalism, Media, Reader Attitude*

## PENDAHULUAN

Pergerakan informasi saat ini dinilai sangat cepat sehingga dapat memengaruhi tingkat kebutuhan khalayak akan informasi itu sendiri. Menurut Straubhaar (2002: 62), dengan adanya konvergensi media, masyarakat memiliki opsi yang lebih banyak dalam hal media dan terdapat beragam jenis konten yang tersedia. Buah dari kejadian tersebut berbondong-bondong menghasilkan media daring atau kerap disebut dengan media online. Hasil survei yang dilakukan oleh Indonesian Digital Association (IDA) pada tahun 2015. Survei tersebut melibatkan 2.296 konsumen media, dan menunjukkan bahwa sebanyak 96 persen dari mereka adalah pengguna aktif media online. Diungkapkan oleh Hartono (1999: 24), informasi diibaratkan sebagai sirkulasi darah yang mengalir dalam tubuh masyarakat. Jika suatu sistem tidak menerima cukup informasi, sistem tersebut akan menjadi lemah, rapuh, dan akhirnya berhenti berfungsi. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi menjadi salah satu bagian terpenting yang dibutuhkan khalayak dalam kehidupannya.

Perluasan cakupan jaringan internet telah menjadi salah satu faktor yang mendorong media untuk lebih produktif dalam menyebarkan informasi. Tak heran jika banyak sekali media yang bertransformasi melakukan konvergensi agar tidak kehilangan pembacanya. Perkembangan teknologi media saat ini telah menciptakan fenomena konvergensi, di mana teknologi media yang berbeda dapat bergabung dan bekerja sama dalam satu platform. Dewasa ini, terpaan informasi sangatlah deras, sehingga banyak sekali informasi yang beredar di masyarakat. Baik informasi yang tak perlu lagi diragukan kredibilitasnya karena ditulis melalui tangan-tangan berpemahaman sesuai bidangnya, hingga informasi yang ditulis oleh segelintir warga atau *Citizen Journalism*. Kehadiran *Citizen Journalism* menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, namun kenyataannya *Citizen Journalism* telah menjadi bagian yang tidak bisa dihindari dalam revolusi penyebaran informasi saat ini. Menurut Yudhaprimesti (2007:35), *Citizen Journalism* merupakan bentuk jurnalisme yang dilakukan oleh individu biasa tanpa melihat latar belakang pendidikan atau keahlian khusus.

Ditilik dari pandangan positifnya, memiliki peran dan dapat terlibat langsung dalam proses penyebaran beritanya. Selain itu, memberikan peluang kepada warga untuk menuangkan aspirasi mereka dari sudut pandang berbeda

juga karena kebanyakan lebih ke arah membawa dan mewakili keinginan warga itu sendiri, sehingga dapat lebih kritis dan informatif. Menurut Burns (2008:75), *Citizen Journalism* memiliki potensi untuk memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih beragam dari berita yang dilaporkan oleh media mainstream. Dalam beberapa kasus, warga jurnalis dapat lebih dekat dengan peristiwa dan memiliki akses ke informasi yang sulit dijangkau oleh media besar. Mereka dapat mengungkapkan isu-isu lokal yang sering diabaikan oleh media besar, serta menghadirkan perspektif yang lebih beragam dan inklusif dari berbagai lapisan masyarakat.

Sedangkan dari sisi negatifnya, akankah informasi yang diberitakan itu sudah sesuai dengan data dan faktanya. Sebab, akan terasa fatal jika yang berkontribusi menyebarkan berita tidak sesuai fakta ini semakin bertambah. Tidak hanya dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan, tetapi *Citizen Journalism* juga berpotensi untuk memperkuat perpecahan antar individu atau kelompok yang berbeda pandangan. Seperti yang diungkapkan Borah (2011:88), *Citizen Journalism* sering kali tidak memiliki standar jurnalistik yang ketat seperti media profesional. Ini bisa menyebabkan masalah seperti informasi yang tidak diverifikasi dengan baik, berita palsu, dan pemilihan sudut pandang yang bias. Selain itu, warga jurnalis mungkin kurang berpengalaman dalam menghadapi situasi berbahaya atau konflik, yang dapat membahayakan keselamatan mereka sendiri atau orang lain.

Permasalahan selanjutnya, jika *Citizen Journalism* ini berada di satu blog milik pribadinya, itu akan memudahkan untuk dimintai pertanggungjawaban jika memang tidak menyebarkan informasi yang sehat. Lain ceritanya jika memang *Citizen Journalism* ini sudah berada di satu media yang besar dan sangat terkenal. Lalu siapa yang akan bertanggung jawab jika sudah dipublikasikan oleh media besar tetapi validitas dari isinya jauh dari apa yang terjadi sebenarnya. Hal ini besar sekali sangkut pautnya dengan kredibilitas berita yang dihasilkan oleh *Citizen Journalism*. Menurut Hari Istiawan, seorang aktivis Aliansi Jurnalis Independen (AJI), produk yang dihasilkan oleh *Citizen Journalism* masih amatir, belum seperti yang dibuat oleh jurnalis profesional yang tunduk terhadap kode etik dan nilai-nilai berita. Akan fatal jika khalayak mendapatkan informasi yang tidak sesuai.

Dewasa ini, efek dari komunikasi sangatlah bergeser, di mana media tidak lagi memegang kekuasaan tertinggi dalam aspek komunikasi. Khalayak tidak lagi menjadi pasif dan dapat menimbulkan respons yang berbeda-beda. Respons terhadap terpaan media dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Menurut Abjen (1991:179) menyebutkan sikap adalah kecenderungan individu dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mempersepsi terhadap suatu objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap tidak sama dengan perilaku,

namun mencerminkan kecenderungan individu dalam bertindak terhadap objek sikap tersebut.

Secara umum, meskipun media massa memberikan informasi secara aktif secara terus-menerus, namun kini masyarakat menjadi lebih aktif dan berperan sebagai gatekeeper dalam menanggapi informasi yang disebar oleh media. Saat ini, beberapa media massa di Indonesia mulai menyediakan versi online dengan menyediakan kolom khusus bagi pembaca untuk memberikan komentar mengenai artikel yang telah dipublikasikan. Selain itu, *Citizen Journalism* juga dapat mengirimkan langsung tulisan jurnalistik mereka ke media tersebut. Contohnya, rubrik *Retizen* yang ada di media *Republika* merupakan platform di *Republika.co.id* yang memberikan kesempatan bagi penulis atau konten kreator untuk berkontribusi dan berbagi informasi. Siapapun dapat berbagi informasi di rubrik ini dengan syarat memiliki akun *Retizen* itu sendiri. Berangkat dari siapapun dapat menyebarkan informasi, berarti siapapun juga memiliki pengalaman dan kemampuan yang berbeda. Ada pemula, ada pembelajar, hingga orang-orang yang sudah ahli di bidang penulisan.

Melihat fenomena tersebut, penulis mewawancarai sebagai keperluan data awal kepada pemilik akun *Retizen*, Muhammad Haekal. Hasilnya, di media *Republika* ini meskipun sebagai salah satu media besar tetapi dapat terbilang mudah untuk mengirimkan suatu informasi, asalkan memiliki akun *Retizen* itu sendiri. Merujuk ke fenomena di atas, keinginan penulis untuk meneliti tentang pengaruh *Citizen Journalism* terhadap sikap pembaca suatu media, terlebih media tersebut sudah memiliki nama yang gemerlap sangatlah tinggi. Responden di dalam penelitian ini yakni Anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung, di mana setidaknya mereka paham akan suatu pemberitaan dan kredibilitas suatu media ketika telah menyebarluaskan suatu informasi, terlebih dari pada anggota yang ada di dalam lingkup divisi onlinenya.

Penelitian dilakukan oleh Margaretha Seviana dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Terpaan Informasi 'Klitih' pada Akun *Citizen Journalism* 'Info Cegatan Jogja' Terhadap Sikap Pembaca (Studi Korelatif Kuantitatif pada Grup Facebook Info Cegatan Jogja Periode Januari-Desember 2017)" menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara terpaan informasi klitih di grup Facebook Info Cegatan Jogja terhadap sikap pembaca sebesar 0,255 (25,5%). Selain itu, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara terpaan informasi klitih dan sikap pembaca. Dalam skripsi yang berjudul "Jurnalisme Warga Dalam Rubrik Jelajah Pada Koran Harian *Republika*", peneliti Halimatussa'diyah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa jurnalisme warga memainkan peran penting dalam rubrik Jelajah pada koran harian *Republika*. Peran jurnalisme warga dalam konteks ini adalah untuk

Pengaruh Citizen Journalism Dalam Rubrik Retizen Terhadap Sikap Pembaca Media Republika membantu redaktur dalam mengisi kolom yang kosong.

Dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kredibilitas Penulis Rubrik Kesehatan Dalam Situs Kompasiana Dengan Sikap Pembaca Kompasiana" yang ditulis oleh Inge Setiawati Djajadi, penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian Inge, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kredibilitas penulis (kompasianer) dalam rubrik kesehatan di Kompasiana dengan sikap pembaca Kompasiana, dan pengaruhnya sebesar 56 persen.

Dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Terpaan Citizen Journalism di Wide Shot Metro TV Terhadap Minat Mahasiswa untuk Menulis atau Mengirimkan Berita" yang ditulis oleh Bimo Restiono, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat eksplanatori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan Citizen Journalism di acara Wide Shot Metro TV memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menulis atau mengirimkan berita. Besar pengaruhnya adalah sebesar 16,7%. Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Tayangan Citizen Journalist NET TV Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga (Survei di Kalangan Mahasiswa Jurnalistik Ilmu Komunikasi FISIP Untirta)" yang dilakukan oleh Fauziah Nur Utami, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tayangan Citizen Journalist NET TV memiliki pengaruh yang rendah terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis warga. Namun demikian, pengaruh tersebut tetap bersifat positif, terutama didukung oleh variabel minat yang dominan dijawab dengan setuju oleh responden penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, *Citizen Journalism* yang ada di media *Republika* terpilih sebagai objek penelitian. Selain karena *Republika* sebagai media besar, pun menyediakan rubrik khusus sebagai wadah *Citizen Journalism*-nya. Subjek penelitiannya yakni anggota *Jurnalposmedia* UIN Bandung karena dianggap sebagai orang yang peka akan pemberitaan dari media online khususnya dan juga diyakini paham akan *Citizen Journalism* itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memahami hubungan antara pengaruh *Citizen Journalism* dengan sikap pembaca media tersebut.

Dengan latar belakang yang berbeda-beda inilah timbul pikiran akankah informasi yang dihasilkan sudah cukup memenuhi standar selayaknya yang dibuat oleh jurnalis profesional. Saat ini, beberapa media massa di Indonesia mulai menyediakan versi online dengan menyediakan kolom khusus bagi pembaca untuk memberikan komentar mengenai artikel yang telah dipublikasikan. Selain itu, *Citizen Journalism* juga dapat mengirimkan langsung tulisan jurnalistik mereka ke media tersebut. Contohnya, rubrik *Retizen* yang ada di media *Republika* merupakan platform di *Republika.co.id* yang memberikan

kesempatan bagi penulis atau konten kreator untuk berkontribusi dan berbagi informasi. Siapapun dapat berbagi informasi di rubrik ini dengan syarat memiliki akun *Retizen* itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas akan meneliti tentang pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* (Survei pada Anggota Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* UIN Bandung). Dengan tujuan, untuk mengetahui seberapa besar *credibilitas Citizen Journalism*, reputasi media, hingga pesan yang disampaikannya terhadap sikap pembaca media *Republika*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Hal tersebut dikarenakan Pers Mahasiswa *Jurnalposmedia* berada di bawah lingkup prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung. Dengan menggunakan angket penelitian kepada 48 responden sebagai alat pengumpulan data dengan total pernyataan sebanyak 52 butir, serta untuk mendukung pendekatan yang dilakukan yakni kuantitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan penalaran peneliti terkait dengan berbagai fenomena dan konsep yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi. Terlebih dalam teori belajar sosial. Di mana dalam teori ini mampu memberikan kontribusi yang menekankan pada faktor-faktor kognitif, *self-efficacy*, dan juga pembentukan sikap. Lebih lanjut, dapat menjadi kontribusi khususnya bagi civitas akademik UIN Bandung untuk dapat mampu menyesuaikan dan meninjau kembali teori-teori komunikasi yang mungkin sudah ada beberapa relevansinya sedikit bergeser dengan perkembangan yang terjadi hari ini. Diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi bagi media, baik media lokal daerah ataupun media-media besar di Indonesia agar lebih selektif untuk menyebarluaskan suatu informasi dengan tentunya membingkai suatu informasi yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Terutama untuk media *Republika* di mana dengan adanya penelitian ini mampu mengembangkan rubrik *Retizen* jauh lebih baik lagi dengan meningkatkan kualitas informasi yang hendak disajikan oleh *Citizen Journalism* di rubrik *Retizen*.

Perkembangan media komunitas sebagai wadah informasi masyarakat saat ini mengalami peningkatan yang begitu pesat. Media komunikasi mulai berkembang setelah reformasi 1998. Pada masa era orde baru, kosa kata yang sering dijumpai adalah pers lokal dan pers daerah. Kata pers lebih merujuk tentang media massa dalam format cetak karena format media massa di masa orde baru yang memungkinkan dikelola oleh non pemerintah adalah media cetak. Maka konsepsi media komunitas mulai populer, bahkan diakui secara hukum Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, menyebutkan tiga model media penyiaran yaitu publik, media swasta dan media komunitas.

Kemunculan dan perkembangan media komunitas bisa dilihat sebagaimana implikasi positif perkembangan teknologi media digital, terutama internet. Ketika media masih bersifat analog dan internet belum ditemukan, produksi teks media massa merupakan proses produksi dalam manajemen media massa yang bersifat kompleks dengan biaya yang mahal. Pemanfaatan teknologi digital yang termediasi internet sekaligus membatasi tentang media komunitas secara geografis dengan mampu menjangkau ke berbagai wilayah.

Media komunitas merupakan jenis media baik cetak maupun elektronik yang hadir didalam lingkungan masyarakat atau komunitas tertentu. Karakter utama media komunitas adalah memiliki jangkauan terbatas (local), menampilkan isi yang bersifat kontekstual mengacu kondisi komunitas, pengelola serta target adalah orang-orang dari komunitas yang sama, dan hadir dengan misi melayani tidak ada orientasi mencari keuntungan modal (Pawito, 2007:167). Media komunitas memiliki kemungkinan yang sangat tinggi untuk dapat dijadikan tumpuan dalam upaya penyebarluasan informasi sekaligus menggelorakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya pembangunan daerah (Pawito, 2007:168).

Diberbagai daerah di Indonesia, media komunitas dengan segala keterbatasannya telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi internet membuka ruang-ruang baru bagi yang memudahkan media komunitas dalam menyebarkan informasi. Namun tantangan yang dibawa internet juga rentang dalam mencapai media komunitas. Internet merupakan media massa yang kini banyak digunakan oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi, luasnya jangkauan layanan internet, serta semakin murah gadget untuk mengakses ke dunia maya membuat pengguna internet tumbuh semakin pesat.

Seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang sering disebut sebagai media sosial. Media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimiliki oleh media sosial tertentu.

Media sosial termasuk dalam kategori media online yang menempatkan penggunanya secara mudah untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi yang meliputi blog, jejaring sosial, Facebook, Twitter, Instagram, merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat.

Berbagai macam perubahan masyarakat dalam mencari informasi selalu terjadi setiap saat secara terus menerus. Perubahan tersebut terjadi karena diinginkan atau sebagai dampak dari perubahan masyarakatnya itu sendiri. Dahulu untuk mencari informasi masyarakat bisa mendapatkannya melalui media konvensional, radio, televisi dan surat kabar hingga muncul trend baru yaitu

media online, dan saat ini media online termasuk ke dalam new media untuk penyebaran informasi dan masyarakat mulai beralih menggunakan media online dalam mencari informasi.

Masyarakat di era sekarang yang suka dengan hal praktis cepat dan tepat mulai beralih menggunakan media online sebagai untuk penyebarluasan informasi ataupun untuk mendapatkan informasi, selain dapat diakses dimanapun atau kapanpun media online dapat menyuguhkan berita yang ter update. Maraknya media online menjadi salah satu sarana masyarakat dalam memperoleh informasi serta membuat terus berkembangnya informasi melalui media online sehingga media sosial yang pada dasarnya merupakan situs online untuk berinteraksi kini beralih menjadi wadah masyarakat dalam penyebarluasan serta memperoleh informasi.

Kehidupan masyarakat saat ini bisa dikatakan tidak terlepas dari teknologi. Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi mampu masyarakat cyber mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa disadari, komunitas manusia telah ada di dua dunia kehidupan, yaitu masyarakat nyata dan masyarakat maya atau Cyber Community (Bungin, 2006: 163-164).Kebutuhan informasi dinilai sangat penting karena dapat mengetahui perkembangan yang sedang terjadi di lingkungan saat ini, masyarakat yang haus akan informasi akan menjadi suatu kebutuhan dari berbagai sumber. Salah satu sumber informasi yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat yaitu dari media sosial, tidak hanya mudah didapat informasi di media sosial pun menjadi media pengetahuan masyarakat akan segala informasi yang cepat dan tepat.

Seperti yang diibaratkan oleh Djafar Assegaf bahwa manusia modern tidak lagi dapat hidup tanpa mendapat suguhan pers, yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi (Assegaf, 1991: 1). Urbancikarang merupakan media komunitas terbesar di Kabupaten Bekasi. Komunitas Urbancikarang telah berdiri kurang lebih enam tahun dan telah menerima beberapa penghargaan. Komunitas Urbancikarang seringkali mewakili Kabupaten Bekasi untuk mengikuti beberapa perlombaan baik tingkat regional maupun nasional. Diantaranya penghargaan yang dimiliki komunitas Urbancikarang yaitu sebagai komunitas ICT terbaik Jawa Barat 2015 dan serta sebagai komunitas pemuda yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan Kabupaten Bekasi yang kreatif, bersih dan sehat 2015, bupati Bekasi.

Adapun kegiatan yang dilakukan komunitas Urbancikarang diantaranya mengadakan kopi darat (kopdar) dengan warga net setiap enam bulan sekali, kopdar dengan komunitas-komunitas lain, mengadakan giveaway, talkshow bersama narasumber serta memberikan edukasi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi, setiap tahun sekali Urbancikarang mengadakan penggalangan dana



Pengaruh Citizen Journalism Dalam Rubrik Retizen Terhadap Sikap Pembaca Media Republika santunan untuk 1000 anak yatim bersama 100 komunitas yang ada di Cikarang serta masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

Urbancikarang mempunyai misi kepada masyarakat Kabupaten Bekasi yakni mengorganisasi informasi agar bisa bermakna dan memiliki manfaat untuk masyarakat. Urbancikarang adalah komunitas berjejaring sosial media informasi warga Kabupaten Bekasi yang dibentuk dan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat Kabupaten Bekasi dalam mencerna informasi.

Media komunitas Urbancikarang merupakan media massa yang menjadi wadah informasi bagi warga Kabupaten Bekasi. Urbancikarang mampu menyajikan berbagai informasi dari pemberitaan pemerintah Kabupaten Bekasi, tentang peristiwa dari masyarakat maupun dari pengguna media sosial pengikut Urbancikarang. Melihat hal tersebut maka perlu bagi Urbancikarang dalam penyajian dan penyebarluasan informasi untuk memahami prinsip jurnalistik, karena dari prinsip jurnalistik mampu menghasilkan berita atau informasi yang sesuai serta tidak menyalahi kaidah jurnalisme.

Penelitian yang dilakukan, mengumpulkan beberapa tinjauan pustaka yang dapat menjadi referensi. Tinjauan pustaka ini dianggap memiliki hubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah serta bidang penelitian yang akan diambil oleh penulis. Pertama, Windy Winingsih. "Pemanfaatan Media Baru Pada Media Komunitas Dalam Penyebaran Informasi Publik". Perbedaannya pada penelitian penulis mengambil fokus terhadap pemberitaan yang dipublikasikan oleh urbancikarang. Persamaannya yaitu peneliti sama-sama mengambil metode penelitian kualitatif dan meneliti media komunitas. Kedua, Siti Hanifah Abdillah "Organisasi Komunitas dan Jurnalistik Mahasiswa". Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti media organisasi komunitas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedangkan penulis meneliti komunitas yang ada di Kab. Bekasi. Adapun persamaannya dari penelitian ini ialah metode penelitian menggunakan kualitatif. Ketiga, Azzam Gilas Tirani "Solidaritas Masyarakat Urban Dalam Lingkup Media Sosial". Perbedaannya dalam penelitian ini penulis meneliti kesolidaritan komunitas urbancikarang. Sedangkan persamaannya penelitian ini sama menggunakan objek penelitiannya yaitu media komunitas urbancikarang. Keempat, Shalihat Nurfitriyah "Pemanfaatan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini ialah objek penelitiannya yaitu Radio. Sedangkan persamaannya dalam penyebaran informasi di suatu media. Kelima, A Maulidan Nugraha "Peran Radio Dalam Penyebaran Informasi Otomotif Di Kota Bandung. Perbedaan dari penelitian ini ialah dari objek penelitiannya dan fokus penelitiannya kepada SMP Islam Terpadu Kharisma Darussalam Kotabaru Karawang. Sedangkan persamaannya peneliti sama- sama memiliki tujuan

Sherly Putri Febrianti, Betty Tresnawaty, Ahmad Fuad  
penelitian dengan ingin mengetahui lebih dalam pemanfaatan media.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Jl. Raya Cikarang – Cibarusah No.5B, Sukaresmi, Tambelang, Bekasi, Jawa Barat. Dan sekitaran wilayah Kabupaten Bekasi. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan pusat informasi yang akan digali untuk memperoleh data dari media komunitas Urbancikarang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip jurnalistik Bill Kovach pada media Komunitas. (1). Bagaimana media komunitas urbancikarang menjalankan kewajiban pertama jurnalisme sebagai penyampai kebenaran. (2). Bagaimana loyalitas media komunitas urbancikarang kepada warga Bekasi. (3). Bagaimana media komunitas urbancikarang memiliki prinsip Intisari jurnalisme dengan mengedepankan disiplin verifikasi. (4). Bagaimana media komunitas urbancikarang menjaga independensi terhadap sumber berita. (5). Bagaimana media komunitas urbancikarang sebagai pemantau kekuasaan. (6). Bagaimana kebijakan media komunitas urbancikarang dalam menyediakan forum kritik dan komentar publik. (7). Bagaimana media komunitas urbancikarang membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan. (8). Bagaimana media komunitas urbancikarang menyiarkan berita komprehensif dan proporsional. (9). Bagaimana kebijakan media komunitas urbancikarang dalam mengikuti nurani dalam pembuatan berita.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini akan meneliti hubungan antara pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai daya yang timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, hingga perbuatan seseorang. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan teori belajar sosial. Teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada 1986 ini memiliki penekanan dalam proses belajar dan pengalaman dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, konsep *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* di media *Republika* diharapkan dapat mempengaruhi sikap pembaca terhadap media *Republika*. Selain itu, teori ini juga memiliki asumsi dasar seperti manusia memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilakunya. Dalam konteks penelitian ini, asumsi-asumsi yang terdapat dalam teori dapat memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan sikap pembaca media *Republika* terhadap *Citizen Journalism* yang terdapat dalam rubrik *Retizen*. Dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi dalam teori sosial ini sehingga dapat merancang penelitian yang lebih terarah dan pada akhirnya dapat mengambil kesimpulan lebih akurat.

Teori belajar sosial diyakini dapat membantu memahami bagaimana *Citizen Journalism* di rubrik *Retizen* dapat berpengaruh pada sikap pembaca media *Republika*. Dalam teori ini juga membahas mengenai konsep *Self-efficacy* atau keyakinan diri yang dapat melihat apakah dengan hadirnya *Citizen Journalism* ini dapat memengaruhi keyakinan diri pembacanya atau bahkan sebaliknya. Menurut Branden (1969:99), keyakinan diri adalah kepercayaan pada kecakapan kita untuk belajar sesuatu, mengatasi kesulitan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih jauh, teori ini juga membahas tentang konsep umpan balik. Di mana jika dikaitkan dengan penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana umpan balik yang diberikan pembaca kepada *Citizen Journalism* di media *Republika*. Menurut Shute (2008:153), umpan balik adalah proses memberikan informasi kepada individu tentang hasil atau kinerja mereka dalam mencapai tujuan atau tugas tertentu. Umpan balik berfungsi sebagai mekanisme penting untuk membantu individu belajar dari kesalahan, meningkatkan kinerja, dan memperbaiki perilaku. Dalam konteks ini, umpan balik dapat berbentuk positif (penguatan positif) atau negatif (koreksi atau sanksi) tergantung pada tujuan dan konteksnya.

Teori belajar sosial adalah sebuah teori psikologi yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori ini merupakan pengembangan dari teori belajar sosial atau *social learning theory* yang juga dikembangkan oleh Bandura pada tahun 1960-an. Pada awalnya, teori belajar sosial lebih menekankan pada peran pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu. Bandura kemudian mengembangkan teori belajar sosial dengan menggabungkan konsep-konsep dari teori belajar, teori sosial, dan teori kognitif untuk memahami bagaimana manusia belajar dan bertindak. Bandura menekankan bahwa manusia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keadaan, tetapi juga oleh faktor internal, seperti keyakinan, tujuan, motivasi, dan pengalaman masa lalu.

Dalam teori belajar sosial, konsep *self-efficacy* atau keyakinan diri dianggap sangat penting dalam memotivasi perilaku individu. Teori belajar sosial telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk psikologi klinis, psikologi pendidikan, dan psikologi organisasi. Teori ini juga telah menjadi dasar bagi pengembangan berbagai program intervensi, seperti program pelatihan keterampilan sosial, program pengembangan kepemimpinan, dan program pengembangan diri. Sekarang ini, teori belajar sosial terus dikembangkan dan diperbarui oleh para ahli psikologi untuk memahami lebih dalam tentang perilaku manusia dan bagaimana perilaku tersebut dapat diubah atau dimodifikasi.

Pandangan tersebut dapat dikaitkan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam teori belajar sosial, menurut Bandura (1986:45), pengaruh dari orang lain atau lingkungan dianggap sebagai

faktor penting dalam membentuk watak, kepercayaan, dan perilaku seseorang. Proses observasi dan imitasi terhadap perilaku model peran dianggap sebagai mekanisme penting dalam belajar dan membentuk identitas sosial individu. Bandura menekankan bahwa individu tidak hanya belajar dari konsekuensi dari perilaku mereka sendiri, tetapi juga dari hasil-hasil yang diamati dari perilaku orang lain. Oleh karena itu, melalui pengalaman-pengalaman sosial, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru, mengubah keyakinan, dan mengadopsi perilaku baru berdasarkan pengaruh orang lain. Bandura mengungkapkan, melalui interaksi sosial, individu juga dapat mengadopsi perilaku baru berdasarkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya. Jika mereka melihat bahwa perilaku tertentu mendapatkan penghargaan atau hasil yang positif, mereka cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku tersebut. Di sisi lain, jika perilaku mendapatkan sanksi atau hasil yang negatif, mereka cenderung untuk menghindari atau mengurangi perilaku tersebut.

Penelitian dengan menggunakan teori belajar sosial juga dianggap sesuai dengan realitas hari ini karena fenomena *Citizen Journalism* dan pengaruh media sosial semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Teori ini menitikberatkan pada peran interaksi sosial dalam membentuk keyakinan, pengetahuan, dan perilaku individu. *Citizen journalism* adalah fenomena di mana warga biasa berperan dalam mengumpulkan, menyunting, dan menyebarkan berita atau informasi melalui media sosial, blog, atau platform online lainnya, tanpa melibatkan media profesional atau lembaga berita resmi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi yang semakin mudah, masyarakat kini dapat dengan mudah membagikan berita dan informasi melalui media sosial, termasuk melalui *Citizen Journalism*. Menurut Heryanto (2018:11), keterbukaan akses dan partisipasi publik dalam berbagi berita dan informasi telah berkontribusi pada demokratisasi informasi. Individu dan kelompok sekarang memiliki kemampuan untuk menyuarakan pandangan mereka dan membawa isu-isu tertentu ke perhatian publik tanpa tergantung pada media tradisional yang diatur oleh lembaga berita resmi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyumbang kontribusi dalam memahami bagaimana pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika* dengan menggunakan teori belajar sosial, dan relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Operasional teori belajar sosial untuk kemudian dijadikan pedoman dalam pengolahan pembahasan penelitian, sebagai berikut *self-efficacy* keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas tertentu. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan kemungkinan individu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan. Keyakinan diri ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pengamatan terhadap orang lain, dan lingkungan sekitar, sehingga digunakan

untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memperoleh informasi dari *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Konsep diri digunakan untuk mengukur persepsi individu tentang dirinya sebagai pembaca media *Republika* yang memperhatikan integritas dan objektivitas berita yang disampaikan. Menurut Sundeen (2005:63), Konsep diri adalah semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain. *Reinforcement* digunakan untuk mengukur efek positif atau negatif yang dirasakan oleh pembaca sebagai hasil dari membaca *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. *Observational learning* dan *Modelling* merujuk pada kemampuan manusia untuk belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang lain. Proses pembelajaran ini juga melibatkan pemrosesan kognitif dan motivasi untuk meniru perilaku tersebut. Teori kognitif sosial menekankan pentingnya belajar melalui pengamatan dan pemodelan. Individu cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang lain, terutama ketika perilaku tersebut ditampilkan oleh model yang dianggap berpengaruh atau memiliki status sosial yang tinggi, sehingga untuk mengukur sejauh mana pembaca merasa terinspirasi atau terdorong oleh contoh yang baik dalam *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*.

Menurut Bandura (1986:19), proses kognitif digunakan untuk menekankan bahwa interaksi sosial dan pengaruh lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, dapat mempengaruhi keyakinan, nilai-nilai, dan norma perilaku individu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pembaca mengalami perubahan pemahaman dan persepsi setelah membaca *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. *Reciprocal Determinism* digunakan untuk mengukur sejauh mana pembaca mengubah tindakan mereka setelah membaca *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Pengaruh sosial digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Pengaruh perilaku digunakan untuk mengukur sejauh mana pembaca menggunakan informasi dari *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Citizen Journalism* dalam Rubrik *Retizen* yang memiliki sub variabel antara lain kredibilitas *Citizen Journalism*, reputasi media, dan pesan yang disampaikan. Dalam sub variabel tersebut juga memiliki tiga indikator yang menunjang penelitian ini, seperti pada sub variabel kredibilitas *Citizen Journalism* yakni keakuratan informasi, sumber informasi, dan profesional *Citizen Journalism*. Sedangkan pada reputasi media, indikatornya adalah kepercayaan publik, nilai integritas, serta objektivitas berita. Terakhir dalam sub variabel pesan yang disampaikan, indikatornya yaitu kepatuhan

Sherly Putri Febrianti, Betty Tresnawaty, Ahmad Fuad

terhadap fakta, kejelasan isi pesan, dan sesuai dengan kode etik. Sedangkan, variabel Y dalam penelitian ini yaitu Sikap Pembaca Media *Republika* yang memiliki sub variabel antara lain sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap behavioral. Dalam sub variabel tersebut juga memiliki tiga indikator yang menunjang penelitian ini, seperti pada sub variabel sikap kognitif yakni perubahan pemahaman, perubahan persepsi, dan perubahan kepercayaan. Sedangkan pada sikap afektif indikatornya adalah antusiasme, kepuasan, dan kesukaan. Terakhir dalam sub variabel sikap behavioral, indikatornya yaitu perubahan tindakan, perubahan penggunaan, dan perubahan pengaruh.

Rubrik *Retizen* adalah salah satu rubrik yang ada di media *Republika*. Rubrik ini berisi artikel-artikel atau opini dari pembaca atau kontributor media *Republika* yang juga dikenal sebagai *Retizen*, yaitu singkatan dari "*Reader and Citizen*". Rubrik *Retizen* menjadi sarana bagi pembaca atau kontributor untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan mereka tentang berbagai isu yang sedang aktual, terkait dengan politik, sosial, agama, budaya, dan sebagainya. Artikel yang ditulis oleh *Retizen* di rubrik ini biasanya berupa opini atau pandangan pribadi, dan dapat berisi kritik, saran, atau gagasan baru terkait dengan isu yang dibahas.

Dalam rubrik *Retizen*, setiap artikel atau opini yang ditulis oleh pembaca atau kontributor media *Republika* akan melewati proses seleksi dan penyuntingan sebelum dipublikasikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang disajikan tetap berkualitas dan sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Melalui rubrik *Retizen*, media *Republika* memberikan kesempatan bagi pembaca atau kontributor untuk turut berpartisipasi dalam pembentukan opini dan pandangan publik. Rubrik ini juga menjadi sarana untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan pandangan dan gagasan mereka terkait berbagai isu yang terjadi di sekitar mereka.

### **Kredibilitas *Citizen Journalism***

Mayoritas responden menunjukkan adanya keraguan terhadap kredibilitas *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kekhawatiran terhadap keakuratan informasi, sumber informasi, dan profesionalisme *Citizen Journalism* yang disajikan dalam rubrik tersebut. Menurut Stephen (2015:22), seorang etikawan jurnalisme terkemuka, telah membahas tantangan etika dalam *Citizen Journalism*. Oleh karenanya, penting adopsi kode etik yang jelas dan standar profesional oleh partisipan *Citizen Journalism* untuk menghindari masalah keakuratan dan akuntabilitas. Keraguan yang ditunjukkan oleh responden terhadap kredibilitas *Citizen Journalism* dapat mencerminkan keyakinan yang lemah terhadap kebenaran informasi. Responden mungkin memiliki harapan lebih tinggi terhadap sumber informasi lain yang dianggap

lebih kredibel, sehingga mereka meragukan keakuratan *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Kontroversi seputar *Citizen Journalism* atau pengalaman pribadi dengan informasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi sikap ataupun kepercayaan responden terhadap *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*.

Dari skala likert yang telah dilakukan mengenai sub variabel kredibilitas *Citizen Journalism* dengan indikator keakuratan informasi, sumber informasi, dan professional *Citizen Journalism* dari variabel X pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*, maka ditarik kesimpulan bahwa responden yang berjumlah 48 orang ini mayoritas menyatakan ragu-ragu dengan skala menunjukkan nilai 1.130 berada pada bagian ragu-ragu dari total nilai sebesar 2.160. Hasil tersebut didukung oleh jawaban dari responden yakni pada pernyataan Item Pernyataan 1: Saya percaya bahwa informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalism* sangat akurat. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Di mana pernyataan ini masuk ke dalam asumsi mengenai keyakinan diri atau *self-efficacy*. Dengan artian, responden pernah memiliki pengalaman buruk dengan konten dari *Citizen Journalism*, sehingga keyakinan diri responden menurun terhadap akurasi informasi yang disampaikan oleh mereka. Item pernyataan 2: Saya percaya bahwa informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalism* sudah terverifikasi dengan baik. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Di mana pernyataan ini masuk ke dalam asumsi mengenai *observational learning*. Dalam konteks ini, individu mengamati perilaku dan tindakan *Citizen Journalism* dalam menyampaikan informasi. Jika responden melihat *Citizen Journalism* secara konsisten menyediakan informasi yang terverifikasi dengan baik, maka responden tidak akan ragu terhadap informasi tersebut.

Dalam item pernyataan 3: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* sangat kompeten dalam memberikan informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai *self-efficacy*. Dalam konteks ini, keyakinan individu terhadap kompetensi *Citizen Journalism* dalam memberikan informasi ini rendah sehingga responden tidak setuju jika *Citizen Journalism* sangat kompeten. Item pernyataan 4: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai *observational learning*. Dalam konteks ini, individu mengamati perilaku dan tindakan *Citizen Journalism* dalam mendapatkan informasi dari sumber yang terpercaya. Tetapi karena hasilnya ragu-ragu, berarti dalam proses *observational learning*-nya terdapat kekeliruan. Item Pernyataan 5: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* selalu mencari informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai proses kognitif. Dalam konteks ini, keyakinan individu bahwa *Citizen Journalism* selalu mencari informasi dari berbagai sumber untuk

memastikan kebenarannya ini masih rendah sehingga mengakibatkan mayoritas responden yang menyatakan tidak setuju. Item Pernyataan 6: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* menggunakan sumber rujukan yang kredibel dan terverifikasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai proses kognitif dalam teori sosial kognitif. Dalam konteks ini, keyakinan individu bahwa *Citizen Journalism* menggunakan sumber rujukan yang kredibel dan terverifikasi masih diragukan oleh responden.

Dalam item pernyataan 7: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* sangat profesional dalam menyajikan informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai konsep diri. Responden mayoritas memiliki konsep diri yang rendah, ditunjukkan oleh ketidakyakinannya terhadap *Citizen Journalism* sangat profesional dalam menyajikan informasi. Item Pernyataan 8: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* memiliki etika kerja yang baik dengan memperhatikan kebenaran informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai konsep diri. Responden mayoritas memiliki konsep diri yang rendah, ditunjukkan oleh ketidakyakinannya terhadap *Citizen Journalism* memiliki etika kerja yang baik dengan memperhatikan kebenaran informasi didasarkan pada konsep diri individu tentang nilai-nilai etika, integritas, dan penekanan pada kebenaran. Item Pernyataan 9: Saya percaya bahwa *Citizen Journalism* selalu mengedepankan kualitas dalam pemberitaannya. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi mengenai konsep diri. Responden mayoritas memiliki konsep diri yang rendah, ditunjukkan oleh ketidakyakinannya terhadap pentingnya kualitas dalam pemberitaan. Sehingga, Pengujian Hipotesis Pertama (H1), diketahui nilai signifikansi untuk Kredibilitas *Citizen Journalism* sebesar 0,049 dan nilai thitungnya sebesar -2,024. Artinya pengaruh parsial X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,049 < 0,05$  sementara nilai thitung  $-2,024 < t_{tabel} -2,015$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan artian terdapat pengaruh Kredibilitas *Citizen Journalism* (X1) terhadap Sikap Pembaca Media *Republika* (Y).

## **Reputasi Media *Republika***

Mayoritas responden menunjukkan adanya keraguan terhadap reputasi media dalam aspek kepercayaan publik, nilai integritas, dan objektivitas berita. Keraguan ini mencerminkan sikap responden terhadap media sebagai entitas yang mungkin kurang memiliki integritas atau cenderung tidak objektif dalam menyajikan berita. Menurut Bandura (1986:98), teori belajar sosial menekankan bahwa sikap dan keyakinan individu dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Dalam hal ini, responden mungkin telah mengalami atau menyaksikan kasus-kasus di mana media gagal memenuhi standar kepercayaan



publik, integritas, atau objektivitas. Selain itu, teori sosial kognitif juga menyoroti pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk keyakinan individu. Faktor seperti kontroversi seputar media atau pengalaman pribadi dengan informasi tidak akurat dapat mempengaruhi sikap responden terhadap reputasi media itu sendiri, meskipun media tersebut sudah tergolong ke media yang besar.

Dari skala likert yang telah dilakukan mengenai sub variabel reputasi media dengan indikator kepercayaan publik, nilai integritas, dan objektivitas berita dari variabel X pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*, maka ditarik kesimpulan bahwa responden yang berjumlah 48 orang ini mayoritas menyatakan ragu-ragu dengan skala menunjukkan nilai 1.269 berada pada bagian ragu-ragu dari total nilai sebesar 1.920. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden, yakni item pernyataan 10: Melalui *Citizen Journalism*-nya, saya percaya bahwa media *Republika* selalu memerhatikan kebenaran dalam menyampaikan informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam *Reinforcement* (penguatan). Dalam hal ini, responden mengungkapkan keraguannya bahwa media *Republika* selalu memerhatikan kebenaran dalam menyampaikan informasi melalui *Citizen Journalism*-nya.

Dalam item pernyataan 11: Melalui *Citizen Journalism*-nya, saya percaya bahwa media *Republika* memiliki kredibilitas yang baik di mata publik. Hasilnya mayoritas responden menyatakan setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh perilaku. Dalam hal ini, keyakinan responden terhadap kredibilitas media *Republika* dapat mempengaruhi perilaku responden sebagai pembaca. Jika responden percaya bahwa media tersebut memiliki kredibilitas yang baik, responden mungkin cenderung mengandalkan dan menggunakan informasi yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* media *Republika* dalam kehidupan sehari-hari. Item Pernyataan 12: Melalui *Citizen Journalism*-nya, saya percaya bahwa media *Republika* selalu berusaha untuk memberikan informasi yang akurat. Hasilnya mayoritas responden menyatakan setuju. Di mana pernyataan ini termasuk ke dalam *self-efficacy*. Dalam hal ini, keyakinan responden tinggi yang artinya bahwa media *Republika* selalu berusaha untuk memberikan informasi yang akurat dapat mencerminkan keyakinan diri responden terhadap kemampuan media tersebut dalam menyampaikan informasi yang benar.

Pada item pernyataan 13: Saya percaya bahwa media *Republika* selalu menjunjung tinggi nilai etika jurnalistik. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam proses kognitif. Di mana proses pemrosesan kognitif melibatkan evaluasi dan penilaian terhadap etika jurnalistik yang diterapkan oleh media *Republika*. Dalam aspek keraguan, berarti kebanyakan responden masih meragukan nilai etika yang tinggi di media

*Republika*. Item Pernyataan 14: Saya percaya bahwa media *Republika* memiliki standar profesionalisme yang tinggi dalam menyampaikan informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam konsep diri. Asumsi ini mengacu pada persepsi individu tentang dirinya sebagai pembaca media *Republika* yang memperhatikan integritas dan objektivitas berita yang disampaikan. Dalam hal ini, responden memiliki keraguan bahwa media *Republika* sudah memenuhi standar profesionalisme yang tinggi. Item Pernyataan 15: Saya percaya bahwa media *Republika* selalu memperhatikan nilai moral dan nilai integritas dalam menjalankan proses pemberitaannya. Hasilnya mayoritas responden menyatakan setuju. Pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh sosial. Asumsi ini mencakup tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disampaikan oleh media, termasuk pemahaman bahwa media memiliki tanggung jawab moral dan integritas dalam melaporkan berita. Keyakinan responden bahwa media *Republika* memperhatikan nilai moral dan integritas menunjukkan bahwa responden percaya pada pengaruh sosial yang positif yang dimiliki oleh media tersebut.

Di item pernyataan 17: Melalui *Citizen Journalism*-nya, saya percaya bahwa media *Republika* tidak memihak pada suatu pihak dalam memberikan informasi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh sosial. Dalam konteks ini, responden menunjukkan keraguan terhadap media *Republika* dipengaruhi oleh keyakinan bahwa mereka tidak memihak dan bersikap netral dalam menyampaikan informasi. Responden ragu bahwa media yang tidak memihak pada suatu pihak akan lebih dapat diandalkan dan dipercaya oleh publik. Item Pernyataan 18: Melalui *Citizen Journalism*-nya, saya percaya media *Republika* selalu menyajikan berita dengan objektivitas yang tinggi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh sosial. Dalam konteks ini, responden menunjukkan bahwa keraguan responden terhadap media *Republika* dipengaruhi oleh ketidakpercayaan bahwa mereka menyajikan berita secara objektif. Sehingga, Pengujian Hipotesis Kedua (H2), diketahui nilai signifikansi untuk Reputasi Media sebesar 0,000 dan nilai thitung nya sebesar 14,915. Artinya pengaruh parsial X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sementara nilai thitung  $14,915 > t_{tabel} 2,015$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan artian terdapat pengaruh Reputasi Media (X2) terhadap Sikap Pembaca Media *Republika* (Y).

### **Pesan yang Disampaikan *Citizen Journalism***

Mayoritas responden menunjukkan adanya keraguan terhadap pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam aspek kepatuhan terhadap fakta, kejelasan isi pesan, dan kesesuaian dengan kode etik. Menurut Rosenstiel

(2001:76), pentingnya memisahkan antara fakta dan opini dalam pemberitaan. Mereka menganggap kejujuran, independensi, dan kemandirian sebagai pilar utama dalam etika jurnalistik. Keraguan ini mencerminkan sikap responden bahwa pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* mungkin kurang mematuhi standar fakta, tidak jelas dalam isi pesan, atau tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik. Keraguan yang diekspresikan oleh responden dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kekhawatiran atau keraguan terhadap akurasi, kualitas, dan etika dalam konten yang disajikan oleh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Keraguan ini juga dapat mencerminkan sikap responden tentang risiko penyebaran informasi tidak akurat yang dilakukan oleh *Citizen Journalism*.

Dari skala likert di atas mengenai sub variabel pesan yang disampaikan dengan indikator kepatuhan terhadap fakta, kejelasan isi pesan, dan sesuai dengan kode etik dari variabel X pengaruh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*, maka ditarik kesimpulan bahwa responden yang berjumlah 48 orang ini mayoritas menyatakan ragu-ragu dengan skala menunjukkan nilai 1.055 berada pada bagian ragu-ragu dari total nilai sebesar 1.680. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden, yakni pada item pernyataan 19: Saya percaya bahwa pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* tidak disusun berdasarkan pandangan pribadi. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh sosial. Di mana pembaca meragukan bahwa pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dipengaruhi oleh pandangan pribadi penulis atau kontributor, melainkan tidak disusun secara objektif.

Pada item pernyataan 20: Saya percaya bahwa pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* sudah melalui proses verifikasi fakta sebelum disampaikan ke publik. Hasilnya mayoritas responden menyatakan tidak setuju. Pernyataan ini termasuk ke dalam pengaruh sosial. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembaca tidak mempercayai bahwa *Citizen Journalism* mengedepankan kepercayaan publik dengan melakukan proses verifikasi fakta sebelum menyampaikan pesan. Item Pernyataan 21: Saya percaya bahwa informasi yang disampaikan *Citizen Journalism* tidak mengandung informasi yang menyesatkan atau tidak benar. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi pengaruh sosial. Sehingga disimpulkan ada keraguan *Citizen Journalism* memiliki kredibilitas dan integritas yang tinggi dalam menyajikan informasi yang akurat dan benar. Responden mungkin menganggap informasi dari *Citizen Journalism* sebagai sumber yang diragukan.

Dalam item pernyataan 22: Saya percaya bahwa pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hasilnya mayoritas responden menyatakan setuju. Pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi proses kognitif. Asumsi ini menunjukkan keyakinan bahwa *Citizen*

*Journalism* dalam media *Republika* menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan memfasilitasi pemahaman yang baik tentang informasi yang disampaikan. item pernyataan 23: Saya percaya pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* memiliki struktur yang jelas dan teratur. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi proses kognitif. Dalam hal ini, responden menyampaikan keraguannya bahwa pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* memiliki struktur yang jelas dan teratur.

Selanjutnya, item pernyataan 24: Saya merasa tidak kesulitan untuk menangkap isi pesan yang disampaikan *Citizen Journalism*. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi proses kognitif. Dalam konteks ini, responden merasa ragu-ragu dengan mudah memahami dan menangkap isi pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam media *Republika*. Hal ini menunjukkan bahwa proses kognitif responden tidak berjalan dengan baik dalam memproses informasi yang diberikan oleh *Citizen Journalism*. item pernyataan 25: Saya percaya bahwa pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* sudah sesuai dengan standar etika jurnalistik. Hasilnya mayoritas responden menyatakan ragu-ragu. Pernyataan ini termasuk ke dalam asumsi pengaruh sosial. Pengaruh sosial mengukur tingkat kepercayaan pembaca terhadap informasi yang disampaikan oleh *Citizen Journalism*. Dalam hal ini, responden ragu bahwa *Citizen Journalism* mematuhi standar etika jurnalistik.

Secara umum, berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Citizen Journalism* di Rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca Media *Republika*. Hal ini dapat dilihat dari keraguan yang ditunjukkan oleh responden terhadap kredibilitas *Citizen Journalism*, reputasi media, dan juga pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* itu sendiri. Pengaruh ini mencerminkan pentingnya faktor-faktor seperti keakuratan, sumber informasi yang jelas, profesionalisme, integritas, objektivitas, dan etika dalam membentuk sikap pembaca. Sehingga, Pengujian Hipotesis Ketiga (H3), diketahui nilai signifikansi untuk Pesan yang Disampaikan sebesar 0,000 dan nilai thitung nya sebesar 13.318. Artinya pengaruh parsial X3 terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sementara nilai thitung  $13.318 > t_{tabel} 2,015$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, dengan artian terdapat pengaruh Pesan yang Disampaikan (X3) terhadap Sikap Pembaca Media *Republika* (Y).

Tabel 1.1 Hasil Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>
----------------------

Pengaruh Citizen Journalism Dalam Rubrik Retizen Terhadap Sikap Pembaca Media Republika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 <sup>a</sup>	.934	.930	.990

Dari ketiga pembahasan tersebut, disimpulkan secara keseluruhan variabel X secara simultan atau keseluruhan. Nilai persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari angka R Square pada tabel Model Summary hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan software SPSS Versi 26, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,930.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kredibilitas *Citizen Journalism* (X1), Reputasi Media (X2), dan Pesan yang Disampaikan (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 93% variasi dalam Sikap Pembaca Media *Republika* (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 93% variasi dalam Sikap Pembaca Media *Republika* dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Kredibilitas *Citizen Journalism*, Reputasi Media, dan Pesan yang Disampaikan. Sisanya, sekitar 7%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998), nilai R Square yang lebih besar dari 0,67 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## PENUTUP

Penelitian dengan judul Pengaruh *Citizen Journalism* dalam Rubrik *Retizen* Terhadap Sikap Pembaca Media *Republika* berkesimpulan memiliki pengaruh yang signifikan antara *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* terhadap sikap pembaca media *Republika*. Ditunjukkan oleh mayoritas responden yang meragukan kredibilitas *Citizen Journalism*, reputasi media *Republika*, hingga pesan yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen* itu sendiri. Sehingga, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mendukung teori yang digunakan, yakni teori belajar sosial. Oleh karenanya, kepada media *Republika* diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan dan keandalan informasi yang disampaikan oleh *Citizen Journalism* dalam rubrik *Retizen*. Memastikan kepatuhan terhadap fakta, kejelasan isi pesan, dan kesesuaian dengan kode etik dalam penyajian berita. Melakukan upaya yang lebih baik dalam membangun kepercayaan publik dengan mengedepankan akurasi dan kejujuran dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti juga alangkah lebih baiknya untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan responden dari berbagai latar belakang dan kelompok usia untuk

Sherly Putri Febrianti, Betty Tresnawaty, Ahmad Fuad  
mendapatkan hasil yang lebih representatif dan wawasan yang lebih  
komprehensif tentang sikap terhadap kredibilitas *Citizen Journalism* dalam rubrik  
*Retizen*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abjen, A. G. (1991). *Attitude structure and function*. In *Handbook of Social Psychology (4th ed.)*, edited by Daniel T. Gilbert, Susan T. Fiske, Gardner Lindzey, pp. 204-282. New York: McGraw-Hill.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Borah, P. (2011). Citizen Journalism: Mapping the Political, Cultural, and Economic Work of the Professional Journalist Online. *Journalism*, 12(8), 988-1006.
- Branden, N. (1969). *The Psychology of Self-Esteem*. Nash Publishing.
- Bruns, A. (2008). *Blogs, Wikipedia, Second Life, and Beyond: From Production to Producersage*. Peter Lang Publishing.
- Djajadi, I.S. (2012). "Hubungan Antara Kredibilitas Penulis Rubrik Kesehatan Dalam Situs Kompasiana."
- Fisher, R. A. (1935). *The Design of Experiments*. Edinburgh: Oliver and Boyd.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryanto, A. (2018). *Demokrasi, Media, dan Keterbukaan Informasi: Perspektif Kajian Budaya*. Kompas Gramedia.
- Ida Kuy Kenalan dengan Istilah Multiplatform dan Jurnalisme Multimedia! Halaman 1 - Kompasiana.com. (Tidak ada tahun). Dapat diakses melalui: <https://www.kompasiana.com/ida.kuy/59849c87d541dfb908e0c14e/kenalan-dengan-istilah-multiplatform-dan-jurnalisme-multimedia-halaman-1>
- Jogiyanto, H. (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Three Rivers Press.
- Restiono, B. (2013). *Pengaruh Terpaan Citizen Journalism di Wide Shot Metro TV Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menulis atau Mengirimkan Berita*.
- Selviana, M. (2018). *Pengaruh Terpaan Informasi Klitih Pada Akun Citizen Journalism*

*Info Cegatan Jogja Terhadap Sikap Pembaca.*

- Snedecor, G. W., & Cochran, W. G. (1989). *Statistical Methods (8th ed.)*. Ames, IA: Iowa State University Press.
- Stephen J.A. Ward (2015). *Radical Media Ethics: A Global Approach*
- Sukmawati. (2017). *Partisipasi Citizen Journalism Terhadap Media Online Tribun Timur*.
- Sundeen, T. H. (2005). Self-Concept: Its Multifaceted, Hierarchical Nature. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(1), 63-78.
- Utami, F.N. (2016). *Pengaruh Tayangan Citizen Journalism NET TV Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Jurnalis Warga*.
- Yudhapramesti, A. (2007). *Citizen Journalism: Kontribusi Warga dalam Pengembangan Media Online*. Jakarta: Penerbit MediaKita.

